

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : Studi Kasus Pelaku UMKM di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor

Siti Robiyatul Khasaniyah¹, Sofian Muhlisin²

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Khasaniyahsiti0911@gmail.com¹, sofianmuhlisin83@gmail.com

ABSTRACT

At the end of 2019, the world was shocked by *Coronavirus Disease 2019*, or what we often call *Covid-19*, this outbreak that has spread widely even across continents. Especially when it entered the middle of May 2021, the Covid-19 pandemic had soared to more than 163.218 million cases and even reached 3.384 million deaths. Covid-19 also had a major impact on economic growth in Indonesia, where previously economic growth in Indonesia was 5.3%, and some people predict that Indonesia's economic growth now only reaches 2% is obviously very different from before the existence of Covid-19. The impact that is most felt by MSME actors in Sukajadi Village Bogor District is a drastic decrease in income due to the difficulty of getting buyers there may also be some business actors whose income has increased, but how can they survive in the conditions of the Covid-19 pandemic. This study uses 2 quantitative and qualitative methods in its direction: *Paired Sample test* with SPSS 16 software to measure the influence of income of MSME actors before and after the covid-19. From the results of the t-test (test) in this study, it is known that the Covid-19 variable has a significant positive effect on the income of MSME actors before and after the existence of Covid-19. Meanwhile, efforts to stabilize people's income use descriptive qualitative.

Keywords : *covid-19, msme, income, stability efforts.*

ABSTRAK

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh *Coronavirus Disease 2019* atau sering kita sebut dengan *Covid-19*, wabah ini yang telah menyebar luas bahkan hingga lintas benua. Terlebih pada saat memasuki pertengahan pada bulan Mei tahun 2021, pandemi Covid-19 yang telah melonjak hingga lebih dari 163,218 juta kasus dan bahkan mencapai 3,384 juta kematian. Covid-19 juga berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi yang ada di dunia termasuk Indonesia, dimana yang semulanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,3%, dan sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia kini hanya mencapai 2% jelas sangat berbeda jauh dari sebelum adanya Covid-19. Dampak yang paling dirasakan oleh para pelaku UMKM di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor adalah penurunan pendapatan yang secara drastis karena sulitnya mendapatkan pembeli dan mungkin ada juga beberapa pelaku usaha yang pendapatannya meningkat, akan tetapi bagaimana cara mereka bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan 2 metode, kuantitatif dan kualitatif diantaranya : *Paired Sample test* dengan *software* SPSS 16 untuk mengukur adanya pengaruh pendapatan pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Dari hasil uji t-test(test) pada penelitian ini di ketahui bahwa variabel Covid-19 yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Sedangkan untuk upaya dalam menstabilkan pendapatan masyarakat menggunakan kualitatif deskriptif.

Kata kunci : *covid-19, umkm, pendapatan, upaya menstabilkan.*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh *Coronavirus Disease 2019* atau sering kita sebut dengan *Covid-19*, wabah ini yang telah menyebar luas bahkan hingga lintas benua. Terlebih pada saat memasuki pertengahan pada bulan Mei tahun 2021, pandemi Covid-19 yang telah melonjak hingga lebih dari 163,218 juta kasus dan bahkan mencapai 3,384 juta kematian (Junaedi, 2021). Bahkan angka kematian karena terjangkitnya Covid-19 yang setiap harinya terus melonjak. Mereka semua yang berasal dari 220 negara di lima benua, salah satunya Indonesia. Kemudian wabah ini telah menyebabkan lebih dari 8,9 miliar warga yang berada di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan bahkan sampai Antartika menjadi khawatir. Sebagian mereka terpaksa harus menjalani fase yang tidak pernah sama sekali mereka bayangkan yaitu, *fase social distancing* (menjaga jarak aman, lalu diam di rumah, kemudian bekerja di rumah, bahkan beribadah pun dari rumah) hal ini dilakukan selama berbulan-bulan bahkan tidak terasa sudah hampir dua tahun lamanya. Dimana satu kondisi yang terbilang sangat mengerikan dari sisi jumlah dan bahkan cakupan wilayah dari wabah itu sendiri.

Secara umum, Covid-19 juga berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, dimana yang semula pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,3%, dan sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia kini hanya mencapai 2% jelas sangat berbeda jauh dari sebelum adanya Covid-19 (Hadiwardoyo, 2020). Lalu dikarenakan Covid-19 yang setiap hari kian meningkat sehingga memberikan dampak pada beberapa sektor yang ada di Indonesia, mulai dari sektor pendidikan, sektor pariwisata, sektor perdagangan dan sektor ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor perdagangan, lalu pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Karena, pada dasarnya disisi lain ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan ini, seperti yang kita ketahui bahwa seseorang akan selalu berdampingan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Akan tetapi hal ini berbeda pada zaman krisis moneter yaitu tahun 1997-1998 yang hampir 80% perusahaan besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK kepada semua karyawannya dan jumlah keluarga miskin diperkirakan meningkat menjadi 7,5 juta, sehingga perlu dilancarkan program-program untuk menunjang mereka yang dikenal sebagai social safety net (Tarmidi, 2003). Hal tersebut terlihat dari kehancuran perusahaan-perusahaan dan perbankan nasional. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada masa itu, mampu untuk bertahan dikala krisis moneter melanda, yang bisa dikatakan usaha ini yang paling kuat bertahan. Dalam situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu skala usaha kecil dan menengah yang berdasarkan data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% pada tahun 2018 dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Sasongko, 2020). Di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor, para pedagang atau

pelaku UMKM kesusahan akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Karena seperti penjelasan di atas bahwa Covid-19 adalah penyakit yang mudah terpapar melalui kontak fisik maupun non fisik. Salah satu tempat terjadinya penyebaran Covid-19 itu sendiri adalah Desa Sukajadi Kabupaten Bogor, karena usaha yang memiliki banyak UMKM, kemudian tempat bertemunya transaksi antara penjual dan pembeli itu bisa menimbulkan kontak fisik secara langsung ataupun tidak didalamnya. Bahkan pemerintah telah meberlakukan segala macam pengendalian agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meningkat disetiap harinya.

Dampak yang paling dirasakan oleh para pelaku UMKM di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor adalah penurunan pendapatan yang secara drastis karena sulitnya mendapatkan pembeli dan mungkin ada juga beberapa pelaku usaha yang pendapatannya meningkat, akan tetapi bagaimana cara mereka bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak Covid-19 ini berpengaruh pada pendapatan pelaku UMKM. Akan tetapi apakah hal ini berpengaruh signifikan pada pendapatan pelaku UMKM. Karena dilihat dari faktor yang menentukan pertumbuhan itu jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, serta kemajuan pada tingkat teknologinya. Salah satu yang menjadi faktornya yaitu UMKM pada pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, adanya masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM serta bagaimana upaya pelaku UMKM untuk menjaga agar tetap menstabilkan pendapatan di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif, yang di maksud dengan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data menggunakan bersifat statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Prof. Dr. Sugiyono, 2013 : 7). Sedangkan penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Siyoto 2015 : 14).

Analisis data yang dilakukan saat penelitian adalah observasi dan angket. Angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan atau menulis jawaban singkat.

Setelah data telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti, peneliti akan mengelola data menggunakan SPSS 16 dan metode yang digunakan *simpel paired t-test*. Dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Sosial Science (SPSS) 16.0 bit. Analisis yang digunakan adalah uji statistik Paired Sample T Test. Paired sample t-test adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh tertentu (Sofyan, 2009 : 56). *Penggunaan paired t-test*

adalah untuk menguji suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin di tentukan, misalnya untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dari responden. Metode ini menggambarkan bahwa responden akan di ukur pendapatannya sebelum adanya Covid-19 (nilai pre-test) dan diukur pendapatannya setelah adanya Covid-19 (nilai post-test), selanjutnya nilai masing-masing responden di bandingkan antara (pre-test) dengan (post-test).

Tahap selanjutnya adalah analisis deskriptif tentang upaya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam menstabilkan pendatan, analisis penulis didasarkan pada pengamatan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Ada Covid-19

Tabel 1 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya COVID-19

No	Nama	JK	Pend Sebelum	Pend Sesudah
1	Alvianti	P	Rp 6.000.000	Rp 4.500.000
2	Siti Mariam	P	Rp 7.000.000	Rp 4.000.000
3	Mahdi	L	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
4	Ii Wahyudin, S.Pd.I	L	Rp 5.000.000	Rp 500.000
5	Winda	P	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
6	Siti Sifatu Awaliyah	P	Rp 4.500.000	Rp 1.500.000
7	Ristiawati	P	Rp 1.000.000	Rp 750.000
8	Niawati	P	Rp 1.500.000	Rp 1.900.000
9	Mimih	P	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
10	Eulis	P	Rp 9.000.000	Rp 6.000.000
11	Dewi Purnamasari	P	Rp 1.000.000	Rp 300.000
12	Retno Marlan	P	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
13	Apriyani	P	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
14	Safri	L	Rp 9.000.000	Rp 15.000.000
15	Tinah	P	Rp 750.000	Rp 350.000

16	Trisno Riyanto	L	Rp 300.000	Rp 300.000
17	Wiyah	P	Rp 60.000.000	Rp 30.000.000
18	Adi Septian hidayat	L	Rp 60.000.000	Rp 40.000.000
19	Triyono	L	Rp 3.000.000	Rp 750.000
20	Mamah	P	Rp 30.000.000	Rp 500.000
21	Nanang Supri Yatna	L	Rp 4.000.000	Rp 1.000.000
22	Neneng	P	Rp 3.600.000	Rp 720.000
23	Nani	P	Rp 3.600.000	Rp 720.000
24	Nenti	P	Rp 15.000.000	Rp 9.000.000
25	Cucum	P	Rp 3.000.000	Rp 2.100.000
26	Eroh	P	Rp 700.000	Rp 300.000
27	Irfan	L	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
28	Ramdhan	L	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
29	Raju	L	Rp 3.000.000	Rp 1.350.000
30	Mukri	L	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000
31	Mardika	P	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000
32	Rita	P	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
33	Yogi Jayadiguna	L	Rp 120.000.000	Rp 75.000.000
34	Cep Ramdhan	L	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
35	Warsih	P	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
36	Amas	P	Rp 24.000.000	Rp 6.000.000
37	Anisa Lesatari	P	Rp 1.000.000	Rp 500.000
38	Salamah Maulidia	P	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000

39	Endang Mustofa	L	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
40	Cecep	L	Rp 4.000.000	Rp 1.200.000
41	Mimi Sartika	P	Rp 10.000.000	Rp 0
42	Esih	P	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000
43	Nur Taufik	L	Rp 20.000.000	Rp 40.000.000
44	Uep	P	Rp 30.000.000	Rp 21.000.000
45	Jaya	L	Rp 200.000.000	Rp 140.000.000
46	Saca	L	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000
47	Gono	L	Rp 30.000.000	Rp 15.000.000
48	Ajud	L	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000
49	M. Mumuh Al-Abid	L	Rp 21.000.000	Rp 10.500.000
50	Euis	L	Rp 15.000.000	Rp 9.000.000

Hasil penelitian yang didapatkan penulis secara umum, adanya Covid-19 mampu menurunkan pendapatan 50 koresponden yang penulis wawancarai. Dari hasil pengolahan data dibawah ini dapat kita lihat perubahan pendapatan masyarakat yang berkecimpung dalam kegiatan ekonomi di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor. Untuk melihat bagaimana pengaruh Covid -19 terhadap pendapatan pelaku UMKM perlu pengujian hipotesis sebagai berikut :

H0 : Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat

H1 : Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat

Dari tabel diatas dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan uji statistik Paired Sample t Test. Dalam penelitian ini, terdapat dua kondisi yaitu pendapatan pelaku UMKM (pemilik usaha dan pegawai) sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Uji statistiknya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya COVID-19
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	------	---	----------------	-----------------

Pair 1	PENDAPATAN SEBELUM COVID-19	1.54197	50	3.355847	4.745886
	PENDAPATAN SETELAH ADA COVID-19	9.85486	50	2.308217	3.264316

Tabel analisa diatas bertujuan untuk mengetahui statistik rata-rata data sample yang diolah. Hasilnya memperlihatkan rata-rata nilai pendapatan sebelum adanya Covid-19 1,54197 dengan standar deviasi 3.355847. Sedangkan rata-rata setelah adanya Covid-19 adalah 9.85486 dengan standar deviasi 2.308217.

Selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan uji Paired Sample Correlation, tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PENDAPATAN SEBELUM COVID-19 & PENDAPATAN SETELAH ADA COVID-19	50	.969	.000

Analisa tersebut berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel sample. Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel sebelum dan sesudah adanya Covid-19 adalah sebesar 0,969 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya dampak Covid-19 adalah kuat dan signifikan (<0,05).

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Tabelnya adalah sebagai berikut :

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1: PENDAPATAN SEBELUM COVID-19 - PENDAPATAN SETELAH ADA COVID-19	5.56420E6	1.25424E7	1.77376E6	1.99969E6	9.12871E6	3.137	49	.003

Nilai t hitung sebesar 3,137 dengan sig 0,003, karena sig < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti Covid-19 memberikan perubahan yang signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sekitar yang berarti Covid-19 ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Nilai sig yang sangat kecil dan hampir mendekati angka 0 ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dibawa oleh Covid-19 sangatlah buruk dan kuat. Meskipun terjadi perbedaan

hasil ketika analisa dilakukan menjadi dua analisa yang berbeda, hasil analisa secara keseluruhan dapat menyimpulkan dua hasil analisa yang berbeda di awal.

Hasil yang penulis dapatkan dari observasi terhadap keseluruhan pelaku usaha di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor memang menunjukkan adanya pengaruh yang bagus yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, hal tersebut menurut penulis dapat disebabkan oleh beberapa hal :

- a. Peraturan Pemerintah : Peraturan pemerintah yang menyarankan masyarakatnya untuk diam dirumah saja, pembatasan sosial berskala besar, dan social distancing. Memberikan dampak yang kuat dalam penjualan produk pelaku usaha, sehingga tidak terlaksananya proses penjualan. Akan tetapi ada beberapa pemilik usaha yang meningkatnya pendapatan setelah adanya Covid-19.
- b. Bahan Baku Menjadi Mahal atau Langka, setelah adanya Covid-19 hampir semua bahan baku menjadi meningkat bahkan ada beberapa bahan baku yang menjadi langka. Seperti kedelai salah satu bahan utama untuk pembuatan tempe, sebelum adanya Covid-19 harga kedelai Rp. 6.000 tetapi setelah adanya Covid-19 harga kedelai menjadi meningkat dari harga awal menjadi Rp. 12.000.

Meskipun secara keseluruhan dampak Covid-19 ini memberikan pengaruh yang buruk terhadap pendapatan pelaku UMKM, tetap diperlukan pembaharuan dalam lingkungan UMKM. Pembaharuan tersebut sangat membutuhkan peran pemerintah ini agar dapat dilaksanakan. Dengan pendekatan-pendekatan penambahan wawasan kepada pelaku usaha, bantuan dana dari pemerintah hal ini diharapkan potensi pelaku usaha di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor dapat digali dan dikelola dan ditingkatkan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap komunitasnya.

B. Upaya Menstabilkan Pendapatan

a. Penambahan Modal Kerja

Penambahan modal ini bisa menjadi jalan utama karena bisa membantu permodalan yang tidak berjalan sebelumnya.

b. Peningkatan Teknologi

Peningkatan teknologi juga bisa menjadi alternatif untuk menstabilkan pendapatan, karena dengan teknologi yang ditingkatkan pelaku usaha bisa lebih maksimal dalam memproduksi suatu barang atau mempromosikannya dengan baik.

c. Penambahan Tenaga Kerja

Penambahan tenaga kerja, hal ini bisa membantu pekerjaan pemilik usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan adanya penambahan tenaga kerja semua bisa berjalan lebih baik dan cepat. Akan tetapi berbeda jika pendapatan yang di hasilkan oleh pemilik usaha menurun penambahan tenaga kerja akan sangat merugikan.

d. Penambahan Kapasitas Produksi

Dengan penambahan kapasitas produksi yang di hasilkan oleh pemilik usaha ataupun pegawai bisa menjadi jalan untuk mencapai target yang konsumen inginkan. Sehingga tidak ada istilah stok barang habis, karena kapasitas produk yang telah disiapkan untuk beberapa penjualan. Penambahan kapasitas produksi juga mampu mengatasi permasalahan komentar para konsumen yang kehabisan stok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor terhadap para pelaku UMKM, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Dampak Covid-19 ini telah mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor. Penelitian yang penulis lakukan di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor kepada pelaku UMKM terhadap 50 responden pelaku usaha yang berasal dari sekitar Desa Sukajadi Kabupaten Bogor menunjukkan memiliki rata-rata nilai pendapatan sebelum adanya Covid-19 1,54197 dengan standar deviasi 3.355847. Sedangkan rata-rata setelah ada Covid-19 adalah 9.85486 dengan standar deviasi 2.308217. Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel sebelum dan sesudah adanya Covid-19 adalah sebesar 0,969 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Upaya yang mereka lakukan untuk mempertahankan pendapatan selama masa Covid -19 yaitu lebih banyak di penambahan modal, dan meningkatkan teknologi. Karena jika mereka menambahkan tenaga kerja serta peningkatan kapasitas produksi itu akan lebih mengurangi pendapatan mereka.

Terdapat 40 koresponden dari 50 roesponden yang mengalami penurunan pendapatan adalah angka yang besar, namun ada 8 koresponden yang tidak mengalami peningkatan pendapatan dan penurunan pendapatan, 2 koresponden yang mengalami peningkatan yang hal ini tidak boleh di abaikan. Oleh sebab itu perlu adanya masukan yang dapat memperbaiki agar bisa menstabilkan pendapatan ialah :

Bagi pemilik usaha, bahwa perlu adanya masukan yang dapat memperbaiki sistem produksi agar para pelaku usaha bisa berinovasi dan bisa mempertahankan usahanya, serta membuat inovasi baru.

Bagi pegawai perlunya pelatihan khusus yang disediakan oleh pemerintah setempat atau pemilik usaha sehingga bisa lebih menguasai.

Bagi pemerintah setempat agar selalu memberikan dukungan moral maupun moril untuk pelaku UMKM.

Terakhir penulis tujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pembahasan akan dampak Covid-19 terhadap pelaku UMKM. Perlu adanya pembaharuan metode penelitian dalam pembahasan UMKM agar menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.

Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Romli, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 206-226.

- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. Pembatasan Sosial Berskala Besar. Diakses dari kemenkompk.go.id pada tahun 2019. <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86-101.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Sasongko, Dedy. 2020. UMKM Bangkin Indonesia Terungkit Diakses dari djkn.kemenkeu.go.id pada Senin 24 Agustus 2020 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, SPSS Complete (Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software, Jakarta: 2009, h. 56.
- Sugiyono, Prof. DR (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif R dan D .
- Tarmidi, L. T. (2003). Krisis moneter Indonesia: Sebab, dampak, peran IMF dan saran. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 1(4), 1-25.